

**PERAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB
SISWA PONDOK PESANTREN MODERN *NŪRUS-SALĀM*
PRESPEKTIF TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT
BANDURA**



Disusun oleh:

Anang Silahuddin (1420410033)

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anang Silahuddin

Nim : 1420410033

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahawa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan



Anang silahuddin

PERNYATAAN BERBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anang Silahuddin

Nim : 1420410033

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016



Saya yang menyatakan

Anang silahuddin

Nim : 1420410033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN
NURUSSALAM PERSPEKTIF TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT
BANDURA

Nama : Anang Silahuddin

NIM : 1420410033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 01 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

(NIP. 19711207 199503 1 002)

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN
NURUSSALAM PERSPEKTIF TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT
BANDURA

Nama : Anang Silahuddin

NIM : 1420410033

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Ahmad Baedhowi, M.Ag.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.

Penguji : Dr. Mardjoko Idris, M.A.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2016

Waktu : 14.00 wib.

Hasil/Nilai : 86/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

Nota Dinas Pembimbing

Kepada yth..
Direktur program pascasarjana
UIN sunan kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr, wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Siswa Pondok Pesantren Modern *Nurus-Salam*
Prespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura**

Yang ditulis oleh:

Nama : Anang Silahuddin

Nim : 1420410033

Jenjang : magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah bisa diajukan kepada program

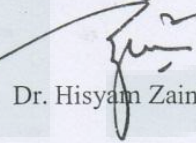
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar

Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu' alaikum wr, wb

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Hisyam Zaini, M.A

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat ilāhi rabbī yang senantiasa memberikan kelancaran, kesehatan, serta hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Lingkungan Bahasa Dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Modern *Nūrus-Salām* Pespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini selalu mendapatkan arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan penuh rasa hormat peneliti haturkan rasa terima kasih kepada:

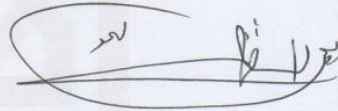
1. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hisyam Zaini, M.A selaku pembimbing tesis.
4. Segenap dosen dan staf akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak H. M. Zaelani, S.S., M.A selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta beserta jajarannya.
6. Drs. K H Makinuddin, selaku pimpinan pondok pesantren modern *Nūrus-Salām* .
7. Bapak giyono, Ibu Satimah, Ari Astuti, dan Alfath Afifah, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.

8. Sahabat-sahabat PBA-B Reguler Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014 dan teman-teman kos Bimo 105 yang telah memberikan semangatnya.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian dalam bentuk tesis ini masih banyak kekurangan. Meskipun demikian, peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Penyusun,



Anang Silahuddin S. Hum
NIM. 1420410033

ABSTRAK

Anang Silahuddin. 2016. *Peran Lingkungan bahasa Dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām Pespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Bahasa adalah perwujudan dari manusia, dengan bahasa manusia dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Dalam mempelajari bahasa kedua, masuk kedalam dunia bahasa sasaran adalah langkah paling yang paling efektif bagi para pembelajar bahasa, di pondok pesantren Nūrus-Salām misalnya, yang membuat program lingkungan berbahasa untuk membiasakan santrinya berbahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model-model lingkungan bahasa yang ada di pondok modern Nūrus-Salām dan untuk mendeskripsikan peran biah lugawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok modern Nūrus-Salām, ditinjau dari teori kognitif sosial Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa proses pembelajarannya dilakukan dengan konsep *modelling* yang tahapan pembelajarannya meliputi perhatian, pemertahanan, produksi, dan motivasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) bentuk lingkungan di pondok modern Nūrus-Salām adalah; (a) Lingkungan non sosial di pondok pesantren modern Nūrus-Salām berupa: gedung-gedung kelas, masjid, dan teras-teras bangunan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran bahasa. (b) lingkungan sosial di pondok pesantren modern Nūrus-Salām adalah semua orang yang terlibat dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren modern Nūrus-Salām yang terdiri dari ketua umum, pimpinan pondok, guru-guru dan staf, pengurus-pengurus organisasi, serta para santri Nūrus-Salām itu sendiri. (c) lingkungan formal, adapun lingkungan formal yang ada di pondok pesantren modern Nūrus-Salām adalah, seperti pemberian *mufrādat*, *Muḥāḍarah*, *imlā*, *insyā'*, *muhaadtsah*, *fathul kutub*, *ta'limul masā'* bagi santri baru, *tashihul lugāh*, dan kursus bahasa. (d) dan lingkungan non formal yang ada di pondok pesantren Nūrus-Salām adalah terbentuknya lingkungan bicara, pemasangan papan-papan mufradat bertema ditempat-tempat yang tepat, selogan-selogan berbahasa Arab, dan pemutaran lagu-lagu asing. (2) peran lingkungan dalam prespektif teori kognitif sosial menunjukkan bahwa; (a) dalam upaya menarik perhatian santri yang ada dilingkungan pondok pesantren Nūrus-Salām berupa, penyelenggaraan kegiatan pemberian kosakata yang menarik. Yang diawali dengan Mengucapkan salam dan mukodimah, memberikan motivasi dalam belajar bahasa Arab, mengevaluasi kosakata yang sudah diberikan, memberikan kosakata baru dengan suara lantang, memberi contoh kalimat dari kosakata yang diberikan, meminta santri untuk membuat kalimat dengan kosakata yang sudah diberikan, dan meminta santri untuk menulis kosakata yang sudah diberikan ke dalam buku perbendaharaan kosakata santri. Bentuk lingkungan berbahasa yang menarik

perhatian santri selanjutnya adalah keberadaan kata-kata mutiara yang ditempelkan di dinding-dinding kamar atau bangunan-bangunan yang tidak resmi. (b) dari aspek retensi atau pemertahanan, berikut adalah program-program dalam tahap retensi dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren Nūrus-Salām berupa, kegiatan *rehearsal* dalam bentuk *mereview* kosakata yang telah diberikan pengurus, adapun kegiatan *mereview* yang pertama adalah pada saat pemberian kosakata, kegiatan *mereview* yang kedua dilakukan setelah pulang sekolah dan sebelum tidur, kegiatan *mereview* yang ketiga adalah evaluasi kosakata setiap 6 bulan sekali. Selain melakukan *rehearsal*, pengurus juga membuat program *extra study time* berupa *ta'limul masā'*. (c) yang selanjutnya adalah produksi/praktik yang ada dalam lingkungan pondok pesantren Nūrus-Salām adalah, Kegiatan berpidato berbahasa resmi, yang kedua pemberian pengumuman dengan menggunakan bahasa resmi, drama berbahasa Arab, dan kegiatan berbahasa harian. (d) berikut adalah program-program yang memotivasi santri dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada dalam lingkungan pondok pesantren Nūrus-Salām ; Pengurus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Memberikan hadiah dan hukuman kepada santri yang berprestasi, Melakukan/memberikan pujian kepada santri, Menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi santri, Melibatkan santri secara aktif.

Kata kunci: metode, *lingkungan bahasa*, teori kognitif sosial

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	Be	be
ت	tā'	T	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	Zāi	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
هـ	hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta‘aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Tā' Mārbutāh

1. Jika ditulis dengan hā'

جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Jika tā' mārbutāh berharakat hidup fathah, kasrah, dan damah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	a
ِ	kasrah	Ditulis	i
ُ	damah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + yā' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + yā' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
damah + wāwu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wāwu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	'a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	as-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Penelitian.....	27

BAB II PERAN LINGKUNGAN BERBAHASA DALAM

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERSPEKTIF TEORI KOGNITIF

SOSIAL ALBERT BANDURA

A. Lingkungan Berbahasa.....	29
B. Pembelajaran Bahasa Arab	33
C. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura	41

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MODERN NŪRUS-SALĀM

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Nūrus-Salām ..	60
---	----

1. Fase Pertama: Cikal Bakal Pondok Pesantren.....	60
2. Fase Ke-dua: Berdirinya Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām Sidogede.....	60
B. Visi, Misi, Moto, Panca Jiwa Pondok, Panca Jangka Pondok, dan Metode Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	62
1. Visi Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	62
2. Misi Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	62
3. Motto Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	63
4. Panca Jiwa Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	63
5. Panca Jangka Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	63
6. Metode Pendidikan Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	63
C. Jenjang dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	64
D. Data Guru dan Murid.....	66
E. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	68

BAB IV PERAN LINGKUNGAN

A. Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab Di Pondok Modern Nūrus-Salām	74
1. Lingkungan Non Sosial.....	76
2. Lingkungan Sosial.....	77
B. Tujuan Lingkungan Bahasa Di Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	78
C. Strategi Dan Prinsip-Prinsip Lingkungan Bahasa.....	79
D. Implementasi <i>Lingkungan bahasa</i> Dalam Pembelajaran	

Bahasa Arab Di Pondok Modern Nūrus-Salām Prespektif	
Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.....	94
1. Aspek Atensi/Perhatian Pada Kegiatan Berbahasa Di	
Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām	96
2. Aspek <i>Retensi</i> /Pemertahanan Pada Kegiatan Berbahasa	
Di Pondok Modern Nūrus-Salām	102
3. Aspek Produksi/Praktik Pada Lingkungan Berbahasa Di	
Pondok Modern Nūrus-Salām	105
4. Aspek Motivasi Pada Lingkungan Berbahasa Di	
Pondok Modern Nūrus-Salām	110
E. Pembahasan.....	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian, 135.

Lampiran 2 Catatan Hasil Wawancara Pimpinan Pondok, 136.

Lampiran 3 Catatan Hasil Wawancara Untuk Pembimbing Bahasa 145.

Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara Untuk santri 149.

Lampiran 5 Catatan Hasil Wawancara Untuk santri 156.

Lampiran 6 Catatan Hasil Observasi, 159.

Lampiran 7 Gambar-Gambar 160.

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup, 173.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusiapun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa.

Pinker memberikan pernyataan dalam bukunya *THE LANGUAGE INSTINCT* “bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau perilaku secara cerdas”.¹ Dari pernyataan Pinker di atas jelas bahwa yang dimaksud dalam kutipan itu adalah tentang bahasa pertama, atau yang sering disebut dengan sebutan bahasa ibu. Oleh karena itu, jika orang bertanya tentang apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan.²

Bahasa asing merupakan bahasa yang digunakan oleh orang yang belum kita dengar sebelumnya, bahasa asing menurut Acep Hermawan adalah bahasa yang

¹ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*, (Jakarta Pesona Pesona Education, 2007) Hlm. 6

² Abdul Chaer, *Psiko Linguistik Kajian Teoritik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2009) Hlm. kata pengantar

digunakan oleh orang “Asing”, yaitu di luar lingkungan masyarakat atau bangsa.³ seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan masih banyak lagi bahasa-bahasa lain bagi orang-orang Indonesia.

Douglas Brown menjelaskan, pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau intruksi. Belajar bahasa membutuhkan waktu yang panjang dan cenderung berulang-ulang atau perlu pembiasaan. Belajar bahasa menurut Acep Hermawan adalah proses terjadinya perubahan “Kebahasaan” seseorang yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman berupa latihan kebahasaan atau interaksi kebahasaan.⁴

Sedangkan pembelajaran bahasa asing menurut Acep Hermawan adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.⁵ Selanjutnya Acep Hermawan menambahkan, apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa (asing), adalah refleksi dari sebuah metodologi sebagai nafas pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran ini dimotori oleh sebuah metodologi yang digunakan.⁶

Menurut suja’I dalam bukunya menjelaskan bahwa, berkaitan dengan fungsi bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain, maka belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi

³ Abdul Chaer, *Psiko Linguistik Kajian*, Hlm. 31

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm 30

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, Hlm 32

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, Hlm V

antar sesama manusia baik secara lisan maupun tulisan.⁷ Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing, akan tetapi kehadirannya di tengah masyarakat Indonesia tak dapat dikatakan asing lagi, terutama untuk umat Islam. Seperti yang diterangkan dalam buku Ahmaad Izzan “bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah bahasa asing karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat”.⁸ Walaupun sebagian besar dari orang-orang Indonesia masih beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Agama saja, hal ini yang membuat bahasa Arab menjadi kurang berkembang bila dibandingkan dengan perkembangan bahasa Inggris di Indonesia.

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia sendiri lebih cenderung berorientasi di kalangan pondok-pondok pesantren. Pondok moderen *Nūrus-Salām* misalnya, adalah pondok pesantren moderen yang menggunakan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa wajib untuk berkomunikasi antar santri dalam kehidupan sehari-hari.

Melangkah dari diwajibkannya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa wajib dalam komunikasi di kalangan santri, tentu punya strategi atau metode-metode pembelajaran serta juga berbagai macam media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab yang ada. seperti diciptakannya lingkungan berbahasa, atau *Biāh lugāwiyāh*.⁹

Dale H. Schunk menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Learning Theories* tentang Teori kognitif sosial yaitu, teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan

⁷ Suja’I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang; Walisongo Press, 2008) Hlm. 2

⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009), Hlm, V

⁹ *Biāh lugāwiyāh* adalah suatu suasana kebahasaan yang sengaja dibuat dan dilakukan secara rutin untuk merangsang atau melatih santri agar terbiasa menggunakan serta memahami struktur-struktur bahasa tersebut.

mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap. Individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan-keyakinan tentang kemampuan-kemampuan mereka dan hasil-hasil yang diterapkan dari tindakan-tindakan mereka.¹⁰

Teori kognitif sosial tersebut mempunyai corak yang sama dengan lingkungan bahasa atau lingkungan bahasa, seperti lingkungan bahasa yang dibuat di pondok modern *Nūrus-Salām*, lingkungan bahasa ini sengaja diciptakan guna menunjang kemampuan berbahasa bagi santri-santrinya. Suasana ini diciptakan untuk merangsang santri didik agar terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab. Adapun lingkungan berbahasa yang dibuat dalam pondok *Nūrus-Salām* terdiri dari dua bagian, yaitu, lingkungan berbahasa Arab dan lingkungan berbahasa Inggris, keduanya (lingkungan berbahasa Arab dan lingkungan berbahasa Inggris) dibuat secara bergantian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Lingkungan bahasa ini dibuat bukan berarti tanpa tujuan, kehadiran lingkungan bahasa erat kaitannya dengan model pembelajaran berbahasa, menciptakan suasana agar pembelajaran bahasa Arab itu akan dirasa mudah oleh santri.

Hasil observasi sementara di pondok pesantren Moderen *Nūrus-Salām*, kami menemukan berbagai macam bentuk dari berbagai model lingkungan bahasa yang diterapkan di pondok moderen *Nūrus-Salām* ini, baik lingkungan bahasa yang berbentuk kegiatan, ataupun model lingkungan bahasa yang berbentuk benda.

¹⁰ Dale H. schunk, Diterjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, *learning theories an educational perspective teori-teori pembelajaran; deskriptif pendidikan*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2012), hlm.161

Berangkat dari peranan lingkungan bahasa yang ada di pondok moderen *Nūrus-Salām*, peran lingkungan bahasa yang diterapkan pun perlu diuji. apakah model-model lingkungan bahasa yang diterapkan di pondok Moderen *Nūrus-Salām* ini sudah tepat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas akan peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok modern *Nūrus-Salām* Palembang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model lingkungan bahasa yang diterapkan di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*?
2. Sejauh mana peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok modern *Nūrus-Salām* prespektif teori kognitif sosial Albert Bandura?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk;
 - a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk model lingkungan bahasa yang diterapkan di pondok pesantren moderen *Nūrus-Salām*.
 - b. Untuk mengetahui peran dari kegiatan lingkungan bahasa yang diterapkan di pondok moderen *Nūrus-Salām* di dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk model lingkungan bahasa, mengklasifikasikannya sejauh mana peran lingkungan bahasa di dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok modern *Nūrus-Salām* Palembang.

D. Kajian Pustaka

Banyak dari beberapa penelitian yang terkait dengan teori efektivitas yang sudah dilakukan, terutama dikalangan peneliti-peneliti pendidikan, baik itu sebagai sarat kelulusan S1, ataupun S2, dan banyak lagi yang lainnya, akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian terkait dengan peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok modern *Nūrus-Salām* Palembang.

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozaq Darmawan, dengan judul peran lingkungan bahasa dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ta'mirul islam Surakarta. Mahasantri fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga tahun 2013. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kegiatan lingkungan bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam, serta peranannya dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah santri, guru bahasa Arab, pengasuh dan pengurus bahasa, beserta kepala madrasah. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, adanya kegiatan-kegiatan lingkungan bahasa yaitu; menciptakan lingkungan

berbahasa di dalam wilayah pondok pesantren Ta'mirul Islam dengan kegiatan wajib bahasa, menciptakan lingkungan pandang baca, adanya kegiatan bahasa seperti pemberian *mufradāt*, pengulangan *mufradāt*, muhadasah, majalah dinding berbahasa asing, *qirā'ātul kutub*, dan pemberian *māqālah*, adanya lomba dalam kegiatan berbahasa, yaitu; lomba cerdas cermat berbahasa asing, lomba menyanyi Arab, lomba drama berbahasa Arab, dan lomba bercerita berbahasa Arab. Adanya pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut dengan membuat peraturan bagi bahasa dan hukuman bagi pelanggar, dan untuk meninjau perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut maka diadakan evaluasi bahasa. Adapun perannya dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab antara lain; membantu santri dalam pembelajaran *nahwu* dan *sarf*, menambah perbendaharaan *mufradāt* bahasa Arab, meningkatkan kemampuan *Kālām*, meningkatkan kemampuan *qirā'āh*, meningkatkan kemampuan *kitabah*.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ifnani Ifka, mahasiswi program studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Aktualisasi diri santri dalam lingkungan bahasa Arab prespektif Abraham Maslow (studi kasus di pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding Scholl)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan berbahasa santri di PPM-MBS, bentuk hierarki kebutuhan santri berdasarkan teori Abraham Maslow, indikator santri dalam mencapai aktualisasi diri dan hambatan aktualisasi diri di lingkungan PPM-MBS. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah simak,

¹¹ Muhammad Rozaq Darmawan, *Peran Lingkungan bahasa Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*, (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, Abstraksi)

cakap dan dokumentasi dan uji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pengelolaan lingkungan berbahasa di PPM MBS yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan telah terorganisir dan terlaksana meskipun terdapat beberapa hal yang belum maksimal. *Kedua*, bentuk hierarki kebutuhan manusia dalam teori Abraham Maslow yang mencakup kebutuhan fisiologis, keamanan, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri di lingkungan PPM-MBS telah terpenuhi meskipun ada beberapa santri yang merasa kurang terpenuhi. *Ketiga*, menurut Abraham Maslow, dalam mencapai proses aktualisasi diri dapat diketahui melalui 12 ciri-ciri, yaitu: 1. menerima apa adanya, 2. membedakan yang benar dan salah, 3. rendah hati, sabar dan mau mendengarkan orang lain, 4. sedikit rasa cemas, takut dan pesimis, 5. bertanggung jawab, 6. kreatif, fleksibel, spontan, berani dan terbuka, 7. memiliki integritas dan kadar konflik yang rendah, 8. berfikir positif, 9. mementingkan diri sendiri dan orang lain, 10. mandiri dan toleransi, 11. teguh pendirian, 12. penyayang dan sehat. Dari beberapa ciri-ciri tersebut, banyak santri yang masih belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. *Keempat*, hambatan dalam mencapai aktualisasi diri bagi santri di lingkungan MBS adalah dari faktor pendidik, diri santri sendiri dan fasilitas pesantren. Dengan demikian, dalam proses aktualisasi diri seseorang khususnya dalam bidang bahasa, diperlukan banyak faktor pendukung, bukan hanya hierarki kebutuhan namun juga lingkungan bahasa yang memadai.¹²

¹² Ifnani Ifka, *Aktualisasi diri santri dalam lingkungan bahasa Arab prespektif Abraham Maslow, studi kasus di pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding Scholl* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016) hlm abstraksi

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatchiatu Zahro, mahasiswi program studi Pendidikan Islam pasca sarjana UIN Sunan Klijaga, dengan judul “Peran lingkungan bahasa Arab dalam mengasah kemahiran bahasa Arab (studi evaluative di pondok pesantren Mambaus Sholihin Gersik Jawa Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan; 1) gambaran lingkungan bahasa Arab pondok pesantren Mambaus Sholihin meliputi jenis lingkungan bahasa, strategi, prinsip, serta factor-faktor yang berpengaruh dalam lingkungan bahasa Arab di pondok pesantren Mambaus Sholihin putri, 2) peran lingkungan bahasa Arab dalam mengasah kemahiran bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field work research), dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis evaluatif, dengan focus kajian yaitu peran lingkungan bahasa Arab dalam mengasah kemahiran bahasa Arab santri pondok pesantren Mambaus Sholihin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa; 1) lingkungan bahasa Arab pondok pesantren Mambaus Sholihin putri terbentuk dalam dua jenis lingkungan yaitu lingkungan formal dan non formal adapun strateginya adalah menyediakan pengurus bahasa Arab yang kompeten dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kebahasaan Arab dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran bahasa, sedangkan factor keberhasilannya ditinjau dari factor psikologis a) pembelajaran santri menggunakan empat pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arabnya yaitu pembiasaan klasik Pavlov, operan Skinner, penambatan Ausbel, dan humanistic Rogers, strategi yang digunakan masuk

dalam kategori metakognitif, kognitif, dan sosioafektif; b) kepribadian santri meliputi harkat, kesediaan berkomunikasi, pengambilan resiko yang mengarah bagi sebagian besar santri mengarah ke arah positif, sedangkan untuk motivasi satri lebih cenderung ke ekstrinsik, pada factor budaya lingkungan bahasa Arab yakni tidak satupun mengandung stereotip merendahkan. 2) peran lingkungan bahasa Arab bagi pengembangan kemahiran bahasa Arab termaktub dalam enam poin kelebihanannya yang pada intinya yaitu meningkatkan kemahiran bahasa Arab santri serta mengasah keterampilan menguasai kitab kuning.¹³

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan kami lakukan ada pada beberapa titik focus penelitian, diantaranya ada pada sisi peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok modern Nūrus-Salām Palembang.

E. Kerangka Teori

1. *Biāh lugāwiyāh* (lingkungan bahasa)

Menurut Luwis Ma'luf al-Yasu'i *Biāh lugāwiyāh* atau lingkungan bahasa dari segi bahasa terdiri dari dua kata, kata *bi'ah* yang artinya lingkungan atau keadaan,¹⁴ dan kata *lugawiyah* yang berasal dari kata *lugah* yang artinya bahasa. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan bahasa kedua yang sedang dipelajari.¹⁵

¹³ Fatchiatu Zahro, *Peran Lingkungan bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab, Studi Evaluative di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gersik Jawa Timur*, (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, 2015) Hlm Abstraksi

¹⁴ Luwis Ma'luf al-Yasu'i *Munjid Fi Al-Lughah Wal A'lam* (Beirut, Lebanon: Dar El-Mashrew Publisher, 1973), Hlm 52

¹⁵ Abdul Chaer, *Psiko Linguistik* ,Hlm 258

Menurut Sumardi Subroto lingkungan hidup yang mempengaruhi belajar dibagi dua, yaitu;

- a. Lingkungan non sosial. Lingkungan non sosial diantaranya; keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang, sore atau malam), tempat (letaknya, pergedungan), alat-alat yang digunakan untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya yang bisa disebut sebagai alat belajar), semua ini dapat berpengaruh terhadap proses belajar.
- b. Lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah manusia (sesama manusia) baik manusia itu hadir maupun kehadirannya tak langsung.¹⁶

Abdul Chaer berpendapat bahwa kualitas lingkungan bahasa ini merupakan sesuatu yang penting bagi pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua. Lingkungan bahasa ini dibedakan atas dua hal yaitu;

- a. Lingkungan formal. Adalah salah satu lingkungan dalam belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari secara sadar. Sehubungan dengan ini, Krashen menyatakan bahwa lingkungan formal bahasa memiliki ciri;
 - 1) Bersifat artifisial
 - 2) Merupakan bagian dari keseluruhan pengajaran bahasa di sekolah atau di kelas.
 - 3) Di dalam pembelajarannya di arahkan untuk melakukan aktivitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya, dan

¹⁶ Sumarji Subroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pres, 1986) Hlm

dikembalikan oleh guru dalam bentuk koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar.

Adapun pengaruh lingkungan formal terhadap kecepatan dan keberhasilan pembelajaran bahasa kedua para pakar menmbaginya kepada;

- 1) Peranan koreksi
- 2) Pranan perluasan
- 3) Peranan frekuensi dalam pemerolehan bahasa kedua.

b. Pengaruh lingkungan informal. Lingkungan informal bersifat alami atau natural, tidak dibuat-buat. Yang termasuk lingkungan informal ini antara lain bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang digunakan oleh kelompok etnis pembelajaran, yang digunakan media masa, bahasa para guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Secara umum dapat dikatan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa kedua para pembelajar.

Dalam pembelajaran bahasa ke dua, bahasa penutur asing berperan sebagai;

- 1) Pengembang komunikasi
- 2) Pembentuk ikatan batin dengan pembelajar
- 3) Sebagai model pembelajaran.¹⁷

2. (Teori kognitif sosial) Teori belajar sosial Albert Bandura

Albert bandura lahir pada 4 desember 1925 di Mundare Alberta, ia berkebangsaan Kanada. Eksperimen Bandura yang fameliar adalah eksperimen *bobo doll*. Hal ini disebabkan eksperimen *bobo doll* tersebut menggunakan seorang anak kecil bersama dengan sebuah boneka. Prosesnya adalah anak kecil

¹⁷ Abdul Chaer, *Psiko Linguistik* ,Hlm 258-259

diletakkan disebuah ruang terpisah dengan sekat kaca yang tembus pandang (*one way screen*), di ruang sebelahnya, boneka dan seorang dewasa yang telah dikondisikan ditempatkan sehingga si anak dapat melihat semua aktivitas orang dewasa dengan bonekanya. Orang dewasa tersebut kemudian melakukan tindakan-tindakan yang bervariasi dengan bonekanya, memperlakukannya secara kasar (dipukul, ditendang dan sebagainya) sesuai dengan skenario yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu.

Beberapa saat kemudian, setelah diberi waktu jeda giliran si anak ditaruh di ruang yang sama persis dengan ruang yang tadi ditempati orang dewasa dengan bonekanya. Beberapa saat diamati, pada areal anak tersebut tidak memunculkan perilaku yang aneh dan hanya bermain dengan bonekanya secara wajar. Namun demikian, setelah beberapa saat bermain dengan bonekanya, mulai tampak dan muncul perilaku-prilaku kasar serta agresif seperti yang dilakukan orang dewasa dalam memperlakukan bonekanya. Perilaku-prilaku tersebut sama persis dengan yang dilakukan orang dewasa terhadap bonekanya. Proses peniruan-peniruan inilah yang kemudian disebut oleh Bandura sebagai proses *modelling*.¹⁸

Hasil eksperimennya memunculkan teori yang dikenal sebagai teori belajar sosial (*social learning*). Teori belajar sosial dari Albert Bandura menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku dalam proses belajar, membentuk sikap santri, serta mempengaruhi reaksi orang lain dalam proses belajar. Artinya, proses belajar pada individu akan lebih banyak terjadi melalui proses pengamatann terhadap situasi dan kondisi lingkungannya.

¹⁸ Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013) Hlm159-160

Ada ciri-ciri khusus di dalam memahami teori behavioris, adapun ciri-ciri tersebut adalah;

- a. Mementingkan faktor peranan lingkungan
- b. Mementingkan bagan-bagan (elemen)
- c. Mementingkan peranan reaksi
- d. Mengutamakan terbentuknya mekanisme hasil belajar.
- e. Mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu.
- f. Mementingkan pembentukan kebiasaan.
- g. Dalam pemecahan masalah, ciri khasnya "*trial and error*".¹⁹

Dengan demikian, proses belajar sosial dapat terjadi melalui aktivitas peniruan (*imitation*) dan penyajian-penyajian contoh perilaku (*modelling*). Proses modeling sendiri menurut Sugiyono dan Hariyanto ditentukan oleh beberapa komponen tahapan-tahapan tertentu, sebagai berikut;

- a. Adanya *atensi* (perhatian), artinya apabila ingin mempelajari sesuatu harus memperhatikannya dengan seksama, penuh konsentrasi, dan kesungguhan. Oleh sebab itu, akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan indra, minat, persepsi, dan penguatan sebelumnya.
- b. Adanya *retensi* (ingatan), artinya agar modeling berhasil maka harus ada usaha dan kemampuan mengingat dan mempertahankan ingatan atas apa yang telah diamati.
- c. Adanya kemampuan produksi dan reproduksi, artinya santri harus mampu menerjemahkan gambaran hasil pengamatannya dalam bentuk perilaku aktual

¹⁹ Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta, UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993) Hlm. 63

dan yang terpenting adalah kemampuan melakukan improvisasi dan membayangkan diri sebagai model sekongkrit mungkin.

- d. Motivasi yaitu adanya dorongan dan alasan-alasan tertentu yang mendorong santri melakukan peniruan. Motivasi mencakup dorongan dari dalam, dari luar, dan penghargaan terhadap diri sendiri.²⁰

Menurut Sugihartono dkk, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperhatikan pengaruh lingkungan.
- b. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui mekanisme stimulus – respon (S-R).
- c. Meningkatkan dan memperhatikan kemampuan yang sudah dimiliki dan dibentuk pada saat-saat sebelumnya.
- d. Mementingkan pembentukan kebiasaan perilaku melalui latihan dan pengulangan.
- e. Hasil belajar yang tercapai terwujud dalam bentuk perilaku-prilaku yang diinginkan.²¹

3. Pembelajaran

Dijelaskan oleh Douglas Brown, pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang sesuatu subjek atau sebuah ketrampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Masih dalam buku yang sama, Slevin

²⁰ Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan*, Hlm 160-161

²¹ Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan*, Hlm 162-163

menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.²²

Dalam mempelajari ilmu kebahasaan, ada beberapa unsur kebahasaan yang harus dikuasai seseorang agar orang tersebut mampu atau berkompeten terhadap bahasa yang dipelajarinya tersebut, suka'I menjelaskan dalam bukunya, pada dasarnya aspek-aspek kompetensi bahasa tersebut meliputi, (tatabahasa dan fonologi), (bunyi), dan semantic. Adapun beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam mempelajari bahasa arab adalah sebagai berikut;

a. Bunyi

Bunyi merupakan dasar pertama dalam bahasa, bunyi yang benar akan mendatangkan makna dan pemahaman yang benar, demikian sebaliknya. Bunyi yang benar ini akan berkaitan pada *istimā'* dan *fashahah*. Sehingga akan menghindarkan misunderstanding antara *qarī'*/mutākālim dengan pendengar.

Kurang teliti dalam mengucapkan huruf dan kata dalam bahasa Arab akan dipandang sebagai kesalahan yang besar yang akan menimpa pada bahasa, baik native sendiri maupun orang lain.

b. *Al-nizhām at-tārkibī* (*nahwu* dan *sārāf*)

Untuk mengatur bunyi yang telah diucapkan, maka diaturlah dengan *tarkib* (kaidah). *Nahwu* menjadi kunci dalam mengatur pengurutan dan bentuk bunyi kata yang terdapat pada akhir kata. Ia memperhatikan hubungan antara kata dalam kalimat, sebagaimana cara memahami performance kata (*adā' al-kālimāh*). Sehingga ilmu nahwu ini

²² H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran*, Hlm. 8

membantu seseorang dalam meluruskan lisannya dan menjauhkannya dari kesalahan dalam berbicara.

c. *Nidzām al-mu'jamiy* (sistem leksikal)

Mu'jam merupakan salah satu cabang ilmu bahasa. Ia memperhatikan studi kata Arab untuk menjelaskan maknanya dan menghilangkan ketidakjelasan artinya.

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa dalam dunia pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*mahārāh al-lugāh*). Keterampilan itu terbagi menjadi empat bagian, setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Dari keempat keterampilan itu adalah;

a. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak (*mahārāh al-istimā'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajukan oleh mitra bicara atau media tertentu.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertamakali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut,

keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara (*mahārāh āl-kālām/ sepeaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*mahārāh al-qirā'ah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses berkomunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

Dalam makna lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bias bergembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

d. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (*mahārāh al-kitābāh/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.²³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Adapun metode penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, Hlm 130-151

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵

Adapun pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁶ Sedangkan strateginya adalah studi kasus, merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.²⁷

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan sudut pandang induktif yakni sebelum melakukan penelitian, peneliti terjun ke lapangan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan penelitian lebih lanjut serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana lingkungan bahasa yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya secara deskriptif sehingga ditemukan makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian peneliti melakukan penelitian lebih lanjut serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal tersebut. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya secara deskriptif sehingga ditemukan makna dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana lingkungan berbahasa di pondok modern *Nūrus-Salām*. Kemudian menginterpretasikan hasil temuannya ke dalam tema-tema secara deskriptif berdasarkan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

²⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design:*, hlm. 20.

teori kognitif sosial Albert Bandura.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).²⁸ Data dalam penelitian ini adalah lingkungan berbahasa yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*. Data dalam penelitian ini dianalisis oleh peneliti menggunakan teori kognitif sosial Albert Bandura yang menekankan proses pembelajaran pada konsep pemodelan (*modelling*). Teori ini memiliki empat komponen dasar dalam proses pembelajarannya yaitu perhatian (*attention*), pemertahanan (*retention*), produksi (*production*), dan motivasi (*motivation*).

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ada tiga yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.²⁹

Sumber data berupa *place* dalam penelitian ini adalah pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*. Sedangkan sumber data berupa *paper* adalah foto-foto yang diambil dari

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 239.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

keadaan lingkungan yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*, dokumen-dokumen terkait profil sekolah, macam-macam program kegiatan yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dimana seorang peneliti mengumpulkan data penelitian baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.³¹ Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan lingkungan bahasa di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*. Jenis teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, disusun terlebih dahulu oleh peneliti dalam pedoman wawancara. Adapun subjek yang diwawancarai adalah pimpinan pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*, pembimbing dan pengurus bahasa serta santri.

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 36.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

fenomena-fenomena yang diselidiki.³² Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu di lokasi penelitian. Jenis teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independent*. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi di lingkungan pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*.

Dokumentasi yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³³ Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait profil sekolah dan lingkungan bahasa yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto lingkungan bahasa yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*, dokumen-dokumen terkait profil sekolah, catatan hasil wawancara, dan catatan hasil observasi.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat akurasi data, maka dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dilakukan dengan tiga strategi yaitu sumber, metode, dan waktu.³⁴

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 159.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 274.

³⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 103.

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti dari lebih satu sumber. Dalam hal ini, peneliti menggali data dari pimpinan pondok, pembimbing bahasa, pengurus organisasi bahasa dan santri. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Selain metode wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mengamati lingkungan yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵

Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

- a. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merangkum segala hal yang diperoleh dari lapangan terkait dengan keadaan lingkungan bahasa yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*.
- b. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 280.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan selama penelitian berlangsung agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan.

- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hasil temuannya di lapangan terkait lingkungan bahasa yang ada di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*.

G. Sistematika Penelitian

Pembahasan dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab I :

Bab pertama dalam penelitian ini membahas tentang dasar-dasar penelitian, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan kerangka penelitian.

Bab ke II:

Bab II dalam penelitian ini membahas tentang gambaran umum lapangan, yaitu menjelaskan tentang pondok moderen *Nūrus-Salām* dan lingkungan seperti, santri, pengurus, dan pengasuh.

Bab III

Bab III dalam penelitian ini akan membahas tentang model-model lingkungan bahasa yang ada dalam pondok pesantren *Nūrus-Salām* yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa santri.

Bab IV:

Bab IV dalam penelitian ini membahas tentang peranan dari model-model lingkungan bahasa yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri.

Bab V:

Bab V dalam penelitian ini akan diisi dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran pengembangan penelitian ke depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Model lingkungan bahasa yang ada dan diterapkan di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām* adalah;
 - a. Lingkungan non sosial dalam lingkungan bahasa di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām* berupa: gedung-gedung kelas, masjid, dan teras-teras bangunan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran bahasa, serta dinding-dinding bangunan, seperti dinding bangunan kamar, kantor, pustren (puskesmas pesantren), dan lain-lain yang terdapat slogan-slogan atau tulisan-tulisan berbahasa Arab.
 - b. Adapun lingkungan sosial di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām* adalah semua orang yang terlibat dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren modern *Nūrus-Salām* yang terdiri dari ketua umum, pimpinan pondok, guru-guru dan staf, pengurus-pengurus organisasi, serta para santri *Nūrus-Salām* itu sendiri.
 - c. Bentuk lingkungan formal yang ada di pondok pesantren *Nūrus-Salām* adalah, seperti pemberian *mufrādat*, *Muḥāḍarah*, *imlā*, *insyā'*, *muhaadtsah*, *fathul kutub*, *ta'limul masā'* bagi santri baru, *tashihul lugah*, dan kursus bahasa.

- d. Sedangkan lingkungan bahasa non formal yang ada di pondok pesantren *Nūrus-Salām* adalah terbentuknya lingkungan bicara, lingkungan bicara adalah lingkungan wajib berbahasa resmi Arab dan Inggris bagi para santri yang berada dipondok pesantren *Nūrus-Salām*, pemasangan papan-papan *mufradāt* bertema ditempat-tempat yang tepat, slogan-slogan berbahasa Arab yang diharapkan mampu untuk mengasah kemahiran kitabah santri dari sudut andang estetikanya, serta pemutaran lagu-lagu asing yang bertujuan untuk mengasah kemampuan *Istimā'* para santri.
2. Implementasi Lingkungan bahasa Dalam Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern *Nūrus-Salām* Prespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura adalah sebagai berikut:
 - a. Aspek Atensi/Perhatian Pada Kegiatan Berbahasa Di Pondok Pesantren Modern *Nūrus-Salām* adalah;
 - 1) kegiatan pemberian kosakata yang menarik, yang diawali dengan Mengucapkan salam dan mukodimah, Memberikan motivasi, Evaluasi kosakata, Pemberian kosakata dengan suara lantang, Pemberian contoh kalimat, Meminta santri untuk membuat contoh kalimat, Menulis kosakata di dalam buku kosakata
 - 2) Menempel kata-kata mutiara ditempelkan di dinding-dinding kamar atau bangunan-bangunan yang tidak resmi, dan contoh percakapan dalam bahasa resmi di tiap-tiap tempat yang strategis seperti, dinding dapur, di dinding kamar mandi, di

dinding pustren (puskesmas pesantren), atau di dinding-dinding kamar santri dan pengurus.

b. Aspek *Retensi*/Pemertahanan Pada Kegiatan Berbahasa Di Pondok Modern *Nūrus-Salām* adalah;

1) Hal-hal yang dilakukan pengurus dalam tahap *retensi* yang pertama adalah melakukan *rehearsal* adapun bentuk kegiatan *rehearsal* tersebut yaitu *mereview*, adapun hal yang *direview* adalah kosakata yang telah diberikan pengurus pada hari sebelumnya.

(a) Kegiatan *mereview* yang pertama adalah pada saat pemberian kosakata.

(b) Kegiatan *mereview* yang kedua dilakukan setelah pulang sekolah dan sebelum tidur.

(c) Kegiatan *mereview* yang ketiga adalah evaluasi kosakata setiap 6 bulan sekali.

2) Selain melakukan *rehearsal*, pengurus juga membuat program *extra study time* berupa *tā'limul masā'*. bagi santri baru.

c. Aspek Produksi/Praktik Pada Lingkungan Berbahasa Di Pondok Modern *Nūrus-Salām* adalah;

1) Kegiatan berpidato berbahasa resmi.

2) Pemberian pengumuman dengan bahasa resmi bagi pengurus.

3) Drama berbahasa Arab.

4) Kegiatan berbahasa harian.

d. Aspek Motivasi Pada Lingkungan Berbahasa Di Pondok Modern

Nūrus-Salām adalah;

- 1) Pengurus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Memberikan hadiah dan hukuman kepada santri yang berprestasi
- 3) Melakukan/memberikan pujian kepada santri
- 4) Menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi santri
- 5) Melibatkan santri secara aktif

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menganjurkan beberapa saran yang membangun untuk pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi yayasan pondok pesantren modern *Nūrus-Salām*, agar meningkatkan kualitas lingkungan berbahasa, menambah sarana-sarana yang menunjang bagi terciptanya lingkungan yang lebih baik guna menunjang pembelajaran bahasa Arab santri agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa santri.
2. Bagi para pembimbing dan pengurus bahasa, hendaknya mampu untuk berperan menjadi model yang mumpuni bagi para santri terutama dalam berbahasa.
3. Bagi para peneliti lain, karena penelitian ini hanya mendeskripsikan

bentuk dan peran lingkungan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dikaji dengan teori kognitif sosial Albert Bandura, maka hendaknya penelitian berikutnya untuk meneliti tentang metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok pesantren *Nūrus-Salām* dengan lebih inovatif agar dapat membantu memberikan solusi terhadap problematika yang terjadi dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab dan peran lingkungan berbahasa.

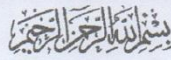


DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja Purwa Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, , 2009 *Psiko Linguistik Kajian Teoritik* Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dudung Abdurrahman. 2003 *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kālām Semesta.
- F. Patty, dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- H. Brown Douglas. 2007 *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*, Jakarta Pesona Pesona Education
- Hadi Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan Acep, 2014 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ifka Ifnani. 2016. *Aktualisasi diri santri dalam lingkungan bahasa Arab prespektif Abraham Maslow, studi kasus di pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding Scholl* . Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.

- Irham Muhamad. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Izzan Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung, Humaniora.
- J. Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairani Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Khairani Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ma'luf al-Yasu'i Luwis. 1973. *Munjid Fi Al-Lughah Wal A'lam*. Beirut, Lebanon: Dar El-Mashrew Publisher.
- Muna WA. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta, Teras.
- Muradi Ahmad. 2015. *pembelajaran menulis bahasa arab dalam prespektif komunikatif*. Jakarta, grenada media group.
- Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Putra Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rozaq Muhammad Darmawan. *Peran Lingkungan bahasa Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*, Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, Abstraksi
- Rumini Sri, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

- Schunk Dale H. Diterjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. 2012 *learning theories an educational perspective teori-teori pembelajaran; deskriptif pendidikan*,. Yogyakarta. pustaka pelajar.
- Subroto Sumarji, 1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pres.
- Sudjana Nana. 2013 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'I. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang; Walisongo Press.
- W. Creswell John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, Andioffset.
- Wilis Ratna Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Zahro Fatchiatu. 2015. *Peran Lingkungan bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab, Studi Evaluative di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gersik Jawa Timur*. Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga



**PONDOK PESANTREN MODERN
NURUSSALAM SIDOGEDE**

BELITANG - OKU TIMUR - SUMSEL
INDONESIA

معهد نور السلام للتربية الإسلامية الحديثة

سيدوكدي بلتانج أوكو الشرقية

سومطرا الجنوبية إندونيسيا

No. : 190/102.1/Pim.PPMNS/T/V/2016

Lam. : -

Hal : **SURAT BALASAN**

Kepada Yang Terhormat;

Direktur Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga

Pascasarjana

di -

YOYAKARTA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam hormat kami haturkan kepada Bapak, teriring do'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Aamiin.

Menanggapi surat bapak No.: UIN.02/DPPs/TU.00/836/2016 tentang Permohonan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, maka dengan ini kami Pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede **Memberi Izin Penelitian** kepada;

Nama	: Anang Silahuddin
Program	: Magister (S2)
Prod./Konsentrasi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IV (empat)
Tahun Akademik	: 2015/2016
Penelitian Tentang	: Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dalam Pandangan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Sidogede, 27 Mei 2016

Pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurussalam



KH. Drs. MAKINUDDIN

Lampiran 2 : Catatan Hasil Wawancara Untuk Pimpinan Pondok

Nama : Drs Makinuddin

Status : Pimpinan Pondok Pesantren Modern *Nūrus-Salām*

Hari/tanggal : 09-05-2016

Tempat : Kediaman Pimpinan Pondok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah visi dan misi di pondok modern <i>Nūrus-Salām</i> ?	Visinya Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah <i>thālab al-‘ilmi</i>; serta menjadi sumber ilmu pengetahuan islam, bahasa al-Qur’ān, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren. Itu visinya. Misinya. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berhikmat kepada masyarakat. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya <i>khairā ummāh</i>. Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia

		yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Cuma perlu ada penjabaran berpikiran bebas ini bukan berarti bebas tidak beragama, bebas dari moral, bebas menentukan sepak terjangnya di masyarakat, sebagai seorang dai kah, atau seorang wira usaha, atau di legeslatif, atau di mana saja, tapi tetap membawa misi untuk berdakwah, bentuk dakwahnya silahkan, tidak harus tamatan pesantren harus jadi kiyai, tidak seperti itu, mana yang sesuai dengan kemampuannya, tapi tetap dalam koridor, dalam rel nilai-nilai keislaman merupakan bentuk membangun bangsa Indonesia. Selain visi dan misi itu ada nilai nilai dasar yaitu ada 4 unsur nilai dasar, satu keislaman, dua keindonesiaan, tiga kepesantrenan.
2.	Program kebahasaan apa saja yang ada di pondok pesantren?	Kenapa harus berbahasa Arab, karna bahasa Arab merupakan ilmu pengetahuan agama, bahkan Al-Qur'annya berbahasa Arab, jadi kalo menguasai bahasa Arab, maka akan

		mudah memahami Al-Qur'ān, untuk itu bahasa Arab di pesantren pondok pesantren modern <i>Nūrus-Salām</i> ini, bukan bagian tetapi menjadi pokok, ibarat orang makan itu adalah nasinya tidak dikatakan makan kalo tidak ada nasinya, walaupun lauk pauknya lengkap. Na itu, bahasa Arab itu di sini merupakan pokok, sehingga kalo tanpa bahasa Arab, di <i>Nūrus-Salām</i> ini gak jalan, karena sejak kelas dua, program pondok <i>Nūrus-Salām</i> ini 6 tahun, di dalam <i>Nūrus-Salām</i> itu ada MTs ada MA, na sejak kelas 2 berarti kelas 8, itu seluruh pelajaran agama sampai aliyah berbahasa Arab, maka kalo tidak ada bahasa Arab pelajaran agama ini gak jalan, itu yang dikatakan bagaikan nasi. Jadi salah satu programnya, seluruh pelajaran agama sejak kelas 8 berbahasa Arab. Dimulai dari kelas 2 s̄anāwiyah atau kelas 8, untuk mendukung itu, maka bahasa Arab dijadikan bahasa harian, setelah 6 bulan santri baru di pondok pesantren setiap paginya dikasih kosakata minimal 3, satu bulan berate 90 kata, kalo 6
--	--	--

		bulan berarti 90 X 60 kurang lebih 540 kata, na itu sehingga begitu 6 bulan santri baru dia sudah bisa bahasa dasar bahasa komunikasi dasar, selanjutnya santri lama tidak menunggu 6 bulan, begitu masuk ya langsung disiplin bahasa terus seperti itu, untuk mendukung agar bahasa ini hidup, jadi bahasa kita bukan berteori bahasa, tapi berbahasa resmi dan bahasa Aktiv. Selain program-program itu ada semacam kegiatan latihan berpidato, bagi mereka yang sudah 6 bulan berpidato bahasa Arab, jadi banyak sekali kegiatan-kegiatan, yang menunjang bahasa Arab tadi, ada drama berbahasa Arab, bahkan ada wayang orang berbahasa Arab, kemudian ada tulis menulis majalah dinding berbahasa Arab, sehingga bahasa Arab kita betul-betul menjadi bahasa Arab aktif, bukan sekedar bahasa Arab pasif.
3.	Bagaimanakah hubungan antar program yang ada dengan pembelajaran bahasa	Tidak ada permasalahan, jadi kurikulum kita sebagaimana tadi di dalam visi dan misi, bahwa pondok kita mengajarkan pelajaran agama 100%, pelajaran umum 100%. Tidak

	arab?	memberikan pelajaran 50%-50%. Contoh, rukun islam 6 ya kita kasihkan semuanya 6, tidak hanya 3, na kalo tiga 50%, na seperti itu, begitu juga bahasa Arab, ya total, umpamanya Nahwu, apa <i>qowāid lugāh al-ārabiāh</i> ya satu buku itu harus selesai, namun jam-jam pelajarannya itu memang ada sedikit yang pelajaran umum sedikit dikurangi, karena intinya itu di pesantren, sehingga pesantren hendaknya lebih menonjol. Tapi Alhamdulillah, walaupun seperti itu, tamatannya ada yang kedokteran, ada yang jurusan bahasa Indonesia, ada yang jurusan matematika, berate dasar pembelajaran di pondok modern <i>Nūrus-Salām</i> itu bisa dilanjutkan untuk pelajaran-pelajaran umum di tingkat perguruan tinggi.
4.	Apa yang melatar belakangi terbentuknya lingkungan berbahasa di pondok modern <i>Nūrus-Salām</i>?	Bahasa selain untuk menulis dan membaca juga dibicarakan, bagaimana bahasa itu bisa maksimal jika hanya bisa menulis dan membaca. Berbahasa yang baik adalah nulisnya bagus, baik itu tulisannya, ataupun

	strukturnya, membacanya juga baik dengan nahwu shorofnya, dan juga bisa untuk berdialog, maka kita ciptakan lingkungan berbahasa merupakan salah satu pendidikan untuk memperkuat bahasa yang sudah dimiliki. Latar belakang dari lingkungan ini akan menjadi lingkungan yang berdisiplin bahasa Arab, sehingga menjadi bahasa Arab yang baik. Disiplin, sejak berdirinya pondok sudah dicanangkan bahasa arab, tahun 1995, mengapa demikian, karena saya berkeyakinan kalo santri yang pertama itu berbahasa Arab nanti adik-adiknya akan mudah untuk ikut, tapi kalo santri yang tertua tidak bisa menggunakan bahasa arab dengan baik, tidak bisa berdisiplin bahasa arab dengan baik, maka adik-adiknya akan susah, karena akan meniru kakak-kakaknya, maka peletakan batu pertama itu penting sekali, setelah itu baru kita ada disiplin, bukan sekedar jadwal pembicaraan berbahasa arab, tapi ada
--	--

		resikonya bagi mereka yang tidak berbahasa arab, mereka kena sangsi, 1, mereka mencari kawan yang tidak berbahasa Arab, ketika sistem ini sudah berjalan bahwa mulai hari ini sudah mulai berbahasa Arab, malamnya langsung kita panggil orang-orang yang melanggar bahasa Arab beserta fakta, jam, lawan, kata-katanya apa, kemudian dikasih sangsi untuk mencari orang yang berbicara bahasa Indonesia, sehingga kawan-kawannya itu akan berbicara bahasa indonesia itu khawatir, siapa tau kawan bicaranya adalah mata-mata, atau sepionasi atau jesus, selain itu juga dikasih untuk menulis di kasih sangsi untuk membaca, yang sangsi-sangsi itu untuk menambah kemampuan dia berbahasa. menjadikan bahasa kita ini adalah bahasa yang berjalan. Dan kita katakan lagi bahwa bahasa arab ini adalah bahasa alquran, bahasa surga, dan sunah rasul.
5.	Bagaimana strategi pemilihan pengurus bahasa dan	Ketika OPPM organisasi pelajar pondok modern <i>Nūrus-Salām</i> akan di ganti, karna

guru/pembimbing bahasa di pondok modern <i>Nūrus-Salām</i>?	OPPM di pondok pesantren <i>Nūrus-Salām</i> ini umurnya satu tahun, jadi semester ke dua, di kelas dua Aliyah, dilanjutkan sampai semester pertama di kelas tiga Aliyah. Apabila sudah akan dilakukan pergantian, kita sudah siap-siap mempersiapkan calon-calon pengganti tadi, kita bisa tau, bahwa dari sekian santri ada mereka yang unggul dalam berbahasa, itu sudah bisa dikatakan insyaallah pasti ada itu, na mereka yang punya kemampuan seperti itu, kita lihat dari bicaranya, mungkin dari lomba pidato dia juara, dia juga fasih dalam berbicara, kelihatan karna di lingkungan pesantren, kita pilih dia sebagai penggerak bahasa. Bukan sekedar menjadi penggerak bahasa, tetapi juga dia memberikan contoh bahwa dia bisa berbahasa Arab. Kemudian pembimbingnya, karena di tempat kita ini adalah membuat kader-kader tadi, kader-kader untuk berdakwah, untuk menjadi guru, kitapun mengambil tamatan-tamatan Aliyah tadi diangkat jadi guru, seleksi
--	--

		diangkat jadi guru diantaranya adalah bahasa, kenapa kok bahasa menjadi salah satu ketentuan untuk diangkat menjadi guru, karena yang namanya bahasa Arab dipondok ini menjadi pokok, jadi seorang di <i>Nūrus-Salām</i>, itu juga harus bisa berbahasa Arab, khususnya untuk guru-guru yang dari <i>Nūrus-Salām</i> itu sendiri, na dari mereka kita pilih untuk jadi pembimbingnya, untuk menjadi pembimbing bahasa Arab, bahkan di tingkat guru-gurupun kita adakan lagi peningkatan bahasa Arab, dengan sebutan dirosah islamiyah yang seluruhnya berbahasa Arab, ada haditsnya, ada fiqihnya, ada tafsirnya, itu peningkatan guru, jadi kalo guru-gurunya mampu berbahasa Arab, insyaallah murid-muritnya pun akan mampu berbahasa Arab.
--	--	--

Lampiran 3 : Catatan Hasil Wawancara Untuk Pembimbing Bahasa

Hari/tanggal : 04-05-2016

Tempat : di Kantor Administrasi

Nama : Ustad Rudi

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Apakah pembimbing mengarahkan pengurus dalam menentukan program-program bahasa?	Ya jadi pembimbing memang salah satu kegiatan pembimbing adalah mengarahkan pengurus dalam kegiatan berbahasa, pemilihan program, jadi mereka yang menentukan, diajukan kekita, maka kita evaluasi, mana dampak negative positifnya, sehingga nanti dapat dirasakan oleh santri manfaatnya.
2.	Apakah setiap program kebahasaan dilakukan pemilihan/penyaringan dari setiap program berbahasa yang diajukan pengurus?	Iya jdai betul-betul kita saring, kita pertimbangkan, kira-kira ini cocok ndak buat anak dari mulai MTs sampai MA kan ndak sama kebutuhannya, jadi sesuai dengan kemampuan mereka, juga dengan kelas pun kita beda-bedakan seperti itu, jadi setiap minggu itu ada taqdim, laporan bahasa, jadi setiap minggu itu benar-benar kita periksa.
3.	Apakah ada pengurus organisasi yang melanggar program bahasa?, bagaimana menyikapinya?	Tentu, mengapa?, karena setelah kita amati, dak semua dari pengurus seneng bahasa, memang sudah berusaha untuk berbahasa, cuman waktu tertentu kadang keceplosan, salah ngomong sehingga mengakibatkan pelanggaran, dan ini kita adakan evaluasi

		dengan cara mengadakan mahkamah pengurus, yang salah kita panggil kita berikan pengarahan, dengan catatan menghukumnya tidak didepan anggota, sehingga wibawahnya tetep terjaga.
4.	Bagaimana menyikapi kemampuan santri yang berbeda?	Untuk menyikapi santri ini memang banyak cara yang kami tempuh lumayan ini karna santrinya banyak juga dari berbagai kalangan, tentu sifatnya berbeda-beda, ada yang dilihat saja sudah sadar kalo dia salah, ada yang bahkan dipukulpun dak sadar, untuk mengsikapinya maka kita tekankan pada pengurus bahwa pentingnya bahasa, bahwa bahasa itu sangat penting. Jadi apabila dari pengurus itu secara tidak langsung maka anggota itu dengan sendirinya akan mengikuti, maka anggota itu akan termotivasi oleh pengurus, apalagi semua pengurus mau bergerak. Dan semua kita tekankan, bukan hanya bagian bahasa yang bisa memberikan sangsi kepada anak yang melanggar, semuanya bisa, ketika anak itu berbicara tidak formal semuanya sbisa melapor ke kami

		untuk kami tindak lanjuti.
5.	Apakah pembimbing melakukan penyuluhan atau pemeriksaan secara langsung terhadap program yang sedang berlangsung?	Ada beberapa program yang sudah kami setuju dan kami adakan penyuluhan itu biasa kita lakukan ketika mahrib, pada waktu mahrib itu kan banyak anggota yang berbicara dengan temannya karna pada waktu mahrib itu adalah waktu makan, kami keliling, jadi salah satu programnya itu menempelkan kosakata perbagian di tempat-tempat yang strategis, umpama di hamam, apa saja yang berkaitan dengan hamam itu di tempelkan di situ, tujuannya ketika anggota ingin berbicara di tempat itu dan tidak punya kosakata itu anggota bisa melihat kosakata itu. Dari papan tulis itu kita bisa melihat kemampuan anggota.
6.	Apakah pembimbing menggunakan bahasa arab ketika berbicara dengan pengurus dan santri?	Kami sebagai pembimbing bahasa sering ketika kami berkomunikasi dengan pengurus untuk membimbing, kami sering menggunakan bahasa yang resmi, kecuali pada waktu-waktu yang mendesak dan butuh

		kecepatan, karna waktu cuman sedikit maka kami menggunakan bahasa Indonesia, selain dari itu kita berusaha untuk berbahasa resmi, karena itu adalah motivasi bagi mereka, karna kita adalah cermin bagi pengurus bahasa.
7.	Apakah tujuan dari dibuatnya lingkungan bahasa?	Tujuan secara garis besar, untuk menegakkan ajaran agama islam. Bahasa arab dan bahasa inggris adalah bahasa internasional. Dengan bahasa diharapkan Keilmuannya santri meningkat, karna mayoritas buku-buku dibuat dengan bahasa arab dan bahasa inggris.

Lampiran 4 : Catatan Hasil Wawancara Untuk Pembimbing Bahasa

Hari/tanggal : 06-05-2016

Tempat : di Kantor Administrasi

Nama : Didik Arianto dan Jaka Sembara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah pengurus bahasa?	Kalo pengurus bahasa di OPPM ada dua.
2.	Apakah pengurus mempunyai asisten atau pembantu di kalangan santri, dan apa	Ya pastinya, kita berdukan gak mampu maka kami mengambil dari pengurus kamar itu sendiri, yang telah dipilih oleh staf

	tugasnya?	pengasuhan santri perkamar itu ada 2 atau 3 pengurus bagian bahasa.
3.	Apa sajakah program kegiatan bahasa?	Semua sudah dilampirkan.
4.	Apakah pengurus menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan santri?	Ya pastinya, kitakan memberi contoh pada anggota kita telah menggebu-gebu menyuruh mereka untuk berbahasa resmi, kenapa kita tidak berbicara bahasa Arab.
5.	Apakah motivasi pengurus dalam menjalankan tugas jadi pengurus?	Bagi saya pribadi umar bin khatab berkata, pelajarilah bahasa Arab, karena dia adalah sebagian dari agamamu, kalo bahasa Inggris itu adalah salah satu bahasa internasional sekarang, karena Indonesia sekarang sudah termasuk kedalam pasar global maka kita harus mempelajari bahasa Inggris supaya kita tidak tertipu orang asing. Bahasa sangat penting, soalnya disini juga pelajarannya menyangkut bahasa, bahasa Arab maupun bahasa Inggris, sedangkan

		bahasa Arab, jika kita dapat biasiswa tidak susah untuk berdialog dengan orang luar, begitu juga dengna bahasa inggris
6.	Apakah ada kegiatan lain selain menjadi pengurus?	Selain menjadi pengurus kita juga mengikuti kegiatan belajar mengajar kbm sebagai murid di kelas sebgai santri mengikuti pelajaran dari pagi sampai sore hari, dan juga yang lainnya, kita juga masih mengikuti program-program madrasah, mengikuti lari pagi dan lainnya selain menjadi pengurus kita juga masih mengikuti semua program kegiatan pramuka masih ikuti, olahraga, muhadoroh, pokoknya semua kegiatan santri kita ikuti.
7.	Apa kendala yang di hadapi dalam melaksanakan program kebahasaan?	Kendalanya menegaskan kepada temen tentang bahasa, ya kalo jadi pengurus itu ya kuranglanglah dalam nidamnya. Bagi santri, mereka itu belum menganggap bahasa itu penting.

8.	Bagaimanakah pelaksanaan program berbahasa yang telah disusun?	Kebanyakan program sudah terlaksana.
9.	Adakah penghargaan bagi santri yang berprestasi?	Ya, berupa hadiah, berupa buku ataupun piagam penghargaan kepada santri tersebut, dinilai dari keseharian mereka.
10.	Adakah teguran atau hukuman bagi santri yang melanggar?	Kalo kami mendapatkan sediri, didepan kami santri tidak berbahasa resmi, kami langsung memberikan hukuman untuk menanyakan mufradat yang telah diberikan tadi pagi terus diucapkan dengan suara keras.

Lampiran 4 : Catatan Hasil Wawancara Untuk Santri

Hari/tanggal : 06-05-2016
 Tempat : di Kantor Administrasi
 Nama : Ayi Akhiunnaza

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik menyukai bahasa	Saya suka bahasa Arab ketimbang bahasa Inggris bahasa Arab itu mudah di praktikkan

	Arab?	langsung, kalo bahasa Inggris itu susah dalam pengucapan.
2.	Apa motivasi adik belajar bahasa Arab?	Motivasi bahasa Arab ini kan bahasa al-quran jadi saya belajar bahasa arab ini ingin memahami Al-Qur'ān. Saya menyukai bahasa arab karena bahasa arab itu enak dipahami mudah dikatakan dan bahasa arab adalah bahasa qur'an dan bahasa surga.
3.	Apa kendala dalam belajar bahasa Arab?	Mungkin satu, temen, kalo temen ngomong pakek bahasa Indonesia kita juga dibawa ngomong bahasa Indonesia.
4.	Apakah pernah adik melanggar program bahasa Arab?	Kalo melanggar bahasa pasti semua santri pernah melanggar bahasa.
5.	Apakah pengurus memberikan contoh dalam berbahasa Arab?	Kalo sebagai pengurus pasti memberikan contoh dalam berbahasa
6.	Apakah pengurus memberikan	Dalam pemberian kosakata selalu

	motivasi dalam menguasai bahasa Arab?	memberikan motivasi kepada adik-diknya biar merka tidak putus asa dalam belajar bahasa arab, motivasinya untuk selalu berbicara bahasa arab, jangan pernah takut untuk berbicara, entah benar atau salah yang penting kita berani berbicara,
7.	Apa yang adik sukai dari program berbahasa Arab?	Muhadoroh, ada bahasa arab, Indonesia dan inggris, karna disana kita bisa mengucapkan bahasa yang kita bisa mengeluarkan ide-ide bahasa yang kita bisa. Waktu muhadoroh itu siang untuk bahasa Indonesia malamnya bahasa resmi, dua kali dalam seminggu.
8.	Apakah ada pengurus yang menjadi idola/ yang disukai?	Sama, kalo al-akh didik itu dia itu banyak motivasi yang beliau berikan kepada kita semua dan banyak kosakata yang diberikan masuk dalam pelajaran bahasa Arab.
9.	Apakah kegiatan berbahasa sesuai jadwal?	Kalo jadwal sudah sesuai.

10.	Apakah pengurus menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan santri?	Kalo bahasa resmi pengurus sering-sering menggunakan bahasa Arab, karna bahasa Arab paling mudah di sini.
11.	Apa usaha adik agar bisa mengikuti kegiatan berbahasa?	Dalam pemberian kosakata itu bagi santri wajib terus yang sudah diberikan mereka ke kami semua kami menghafalkan dan kami memakainya dalam keseharian.
12.	Apakah pengurus memberikan hadiah /penghargaan ketika ada santri yang berprestasi?	Kalo itu sudah kewajiban bagian bahasa, setiap tahun pasti ada, setiap pertanggung jawaban pasti ada, namanya master language, master bahasa, itu apresiasi bagi orang yang selalu berbahasa resmi dalam setiap harinya, dalam bentuk piagam dan piala.
13.	Apakah yang dilakukan pengurus ketika mengetahui adik tidak disiplin dalam berbahasa?	Waktu saya masih judd dulu masih ada pemukulan, tapi kalo sekarang sudah tidak ada jadi ketika kami melanggar hukumannya dikasih menghafal mufradat.

14.	Apa cita-cita adik setelah belajar dan menguasai ilmu bahasa Arab?	Intinya di pondok inikan belajar bahasa arab, ini dari mbah saya Suatu saat kamu dimasukkan di pondok ini belajar bahasa arab bener-bener kamu harus bisa ke mekah. Saya cuma pengen kuliah di mesir kairo. Kalo jadi pengurus bapak pimpinan yang menentukan, tapi kami Cuma mengepaskan diri, kalau kami pingin ini, tapi kalau bapak pimpinan tidak cocok ya mengikuti, kalau menurut saya kalau untuk bagian bahasa mungkin saya masih jauh, mungkin bagian bendahara.

Lampiran 5 : Catatan Hasil Wawancara Untuk Santri

Hari/tanggal : 06-05-2016

Tempat : di Kantor Administrasi

Nama : Seldi Saputra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik menyukai bahasa Arab?	Saya menyukai bahasa Arab karena bahasa Arab itu mudah dipahami, mudah dikatakan dan termasuk bahasa Al-Qur'ān dan bahasa

		Syurga.
2.	Apa motivasi adik belajar bahasa Arab?	Motivasi bahasa Arab ini kan bahasa al-quran jadi saya belajar bahasa arab ini ingin memahami Al-Qur'ān. Saya menyukai bahasa arab karena bahasa arab itu enak dipahami mudah dikatakan dan bahasa arab adalah bahasa qur'an dan bahasa surga.
3.	Apa kendala dalam belajar bahasa Arab?	Kalau saya tidak ada, karena mudah dipraktekkan dan mudah diucapkan
4.	Apakah pernah adik melanggar program bahasa Arab?	Saya melanggar bagian bahasa mungkin keseharian saya pernah memakai bahasa resmi bahasa inggris, karna juga karna teman.
5.	Apakah pengurus memberikan contoh dalam berbahasa Arab?	Kalo sebagai pengurus pasti memberikan contoh dalam berbahasa
6.	Apakah pengurus memberikan motivasi dalam menguasai	Dalam pemberian kosakata selalu memberikan motivasi kepada adik-diknya

	bahasa Arab?	biar merka tidak putus asa dalam belajar bahasa arab, motivasinya untuk selalu berbicara bahasa arab, jangan pernah takut untuk berbicara, entah benar atau salah yang penting kita berani berbicara,
7.	Apa yang adik sukai dari program berbahasa Arab?	Muhadoroh, ada bahasa arab, Indonesia dan inggris, karna disana kita bisa mengucapkan bahasa yang kita bisa mengeluarkan ide-ide bahasa yang kita bisa. Waktu muhadoroh itu siang untuk bahasa Indonesia malamnya bahasa resmi, dua kali dalam seminggu.
8.	Apakah ada pengurus yang menjadi idola/ yang disukai?	Kalo saya al akh didik, karena dia dalam bahasanya bagus mufradatnya banyak, selalu menggunakan bahasa dalam kesehariannya,
9.	Apakah kegiatan berbahasa sesuai jadwal?	Kalo jadwal sudah sesuai.
10.	Apakah pengurus menggunakan bahasa Arab	Kalo bahasa resmi pengurus sering-sering menggunakan bahasa Arab, karna bahasa

	ketika berbicara dengan santri?	Arab paling mudah di sini.
11.	Apa usaha adik agar bisa mengikuti kegiatan berbahasa?	Ya di usahakan, misalnya waktu pemberian mufradat setiap pagi, walaupun badan gak enak diusahakan mengikuti mufradatan. Karana bahasa Arab itu penting.
12.	Apakah pengurus memberikan hadiah /penghargaan ketika ada santri yang berprestasi?	Kalo itu sudah kewajiban bagian bahasa, setiap tahun pasti ada, setiap pertanggung jawaban pasti ada, namanya master language, master bahasa, itu apresiasi bagi orang yang selalu berbahasa resmi dalam setiap harinya, dalam bentuk piagam dan piala.
13.	Apakah yang dilakukan pengurus ketika mengetahui adik tidak disiplin dalam berbahasa?	Waktu saya masih judud dulu masih ada pemukulan, tapi kalo sekarang sudah tidak ada jadi ketika kami melanggar hukumannya dikasih menghafal mufradat.
14.	Apa cita-cita adik setelah	Kalau saya mungkin bagian ibadah, soalnya

	belajar dan menguasai ilmu bahasa Arab?	bahasa saya belum terlalu mencukupi.
--	---	--------------------------------------

Lampiran 6: Catatan Hasil Observasi

1. Observasi percakapan santri di depan gedung perpustakaan.

Ada beberapa santri sedang berjalan dan tiba-tiba bertanya kepada salah satu santri yang duduk-duduk di teras gedung perpustakaan;

Santri A, *sa tatba' la' di'?*

Santri B, *ila aina?*

Santri A, *min RO suma ila maktabah*

Santri B, *ila maktabah?*

Lalu santri tersebut pergi meninggalkan lingkungan perpustakaan.

2. Observasi percakapan santri di depan kamar santri.

Ada santri sedang bercakap-cakapn dengan saya, kemudian ada santri lain keluar dari kamar dan bertanya;

Santri A, *hada mada fi kasfiyah?*

Santri B, *aladi izta' mala bilamsi.*

Lalu pergi bermain dengan temannya yang lain.

3. Observasi percakapan santri dengan ustad di perpustakaan

Ustad sedang menyusun daftar santri yang ingin mengikuti jamboree nasional, dan dibantu dengan beberapa santri. Ada salah satu santri yang belum faham akan foto.

Santri A; *ustad, hada kaefa?*

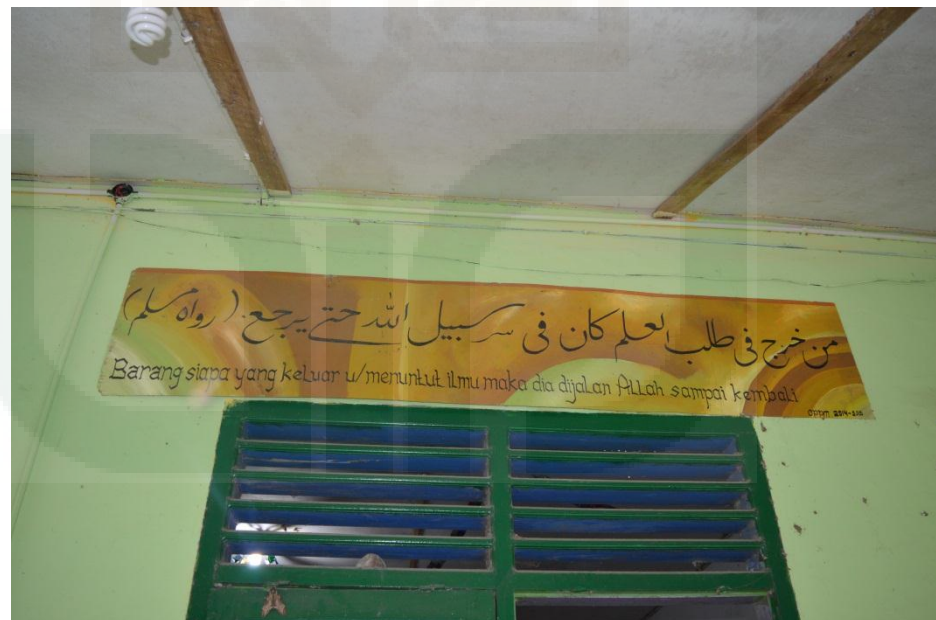
Ustad: *do' likuli minha wahid.*

Santri A, *mistlu hada ustad?*

Ustad, mengangguk saja.

Lalu santri itu menyusun foto sesuai berdasarkan arahan ustad.

Lampiran 7: Gambar-Gambar



Gambar 4.1. Slogan berbahasa Arab



Gambar 4.2. kosakata di dapur



Gambar 4.3. Koleksi Buku-Buku Perpustakaan Pondok Pesantren

Modern Nūrus-Salām



Gambar 4.4. Gambar Seluruh Santri Putra, Ustadz Dan Ustazah
Beserta Pimpinan Pondok Pesantren *Nūrus-Salām*



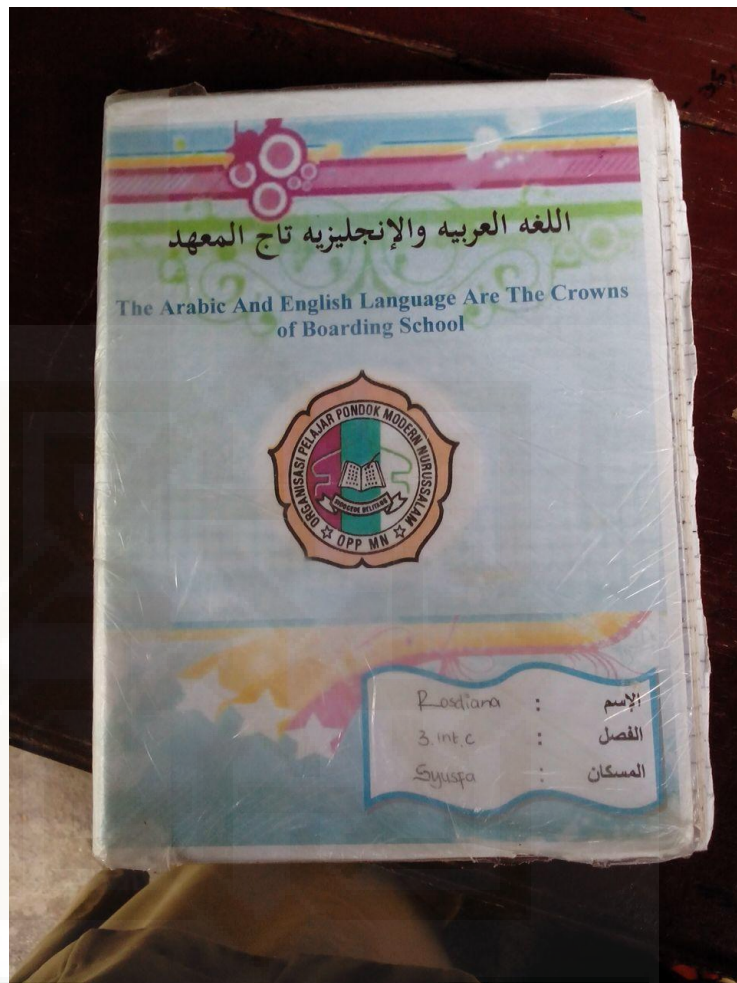
Gambar 4.5. Kegiatan Fathul Kutub



Gambar 4.5. Para Santri Berolahraga, Tetap Menggunakan Bahasa Resmi Pondok.



Gambar 4.6. Selogan Berbahasa Arab Yang Tertempel Disalah Satu Dinding Di Pondok Pesantren Modern Nūrus-Salām



Gambar 4.7. Sampul Buku Perbendaharaan Kosakata Santri.



Gambar 4.8. Kegiatan Pemberian Kosakata.



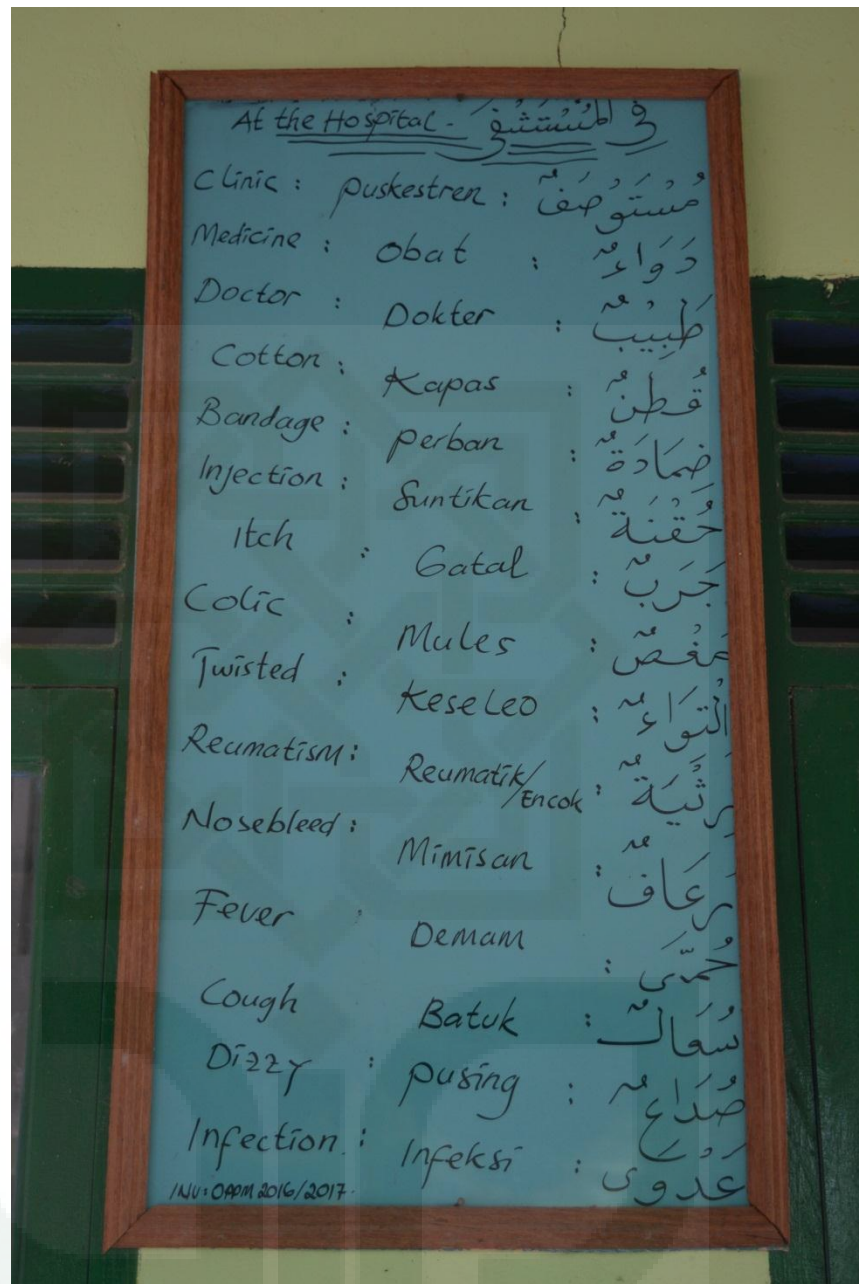
Gambar 4.9. Salah Satu Kaligrafi Yang Ditempelkan Pengurus Bahasa Di Dinding Gedung Pondok Pesantren Modern *Nūrus-Salām*



Gambar 4.9. Salah Satu Kaligrafi Yang Ditempelkan Pengurus Bahasa Di Dinding Gedung Pondok Pesantren Modern *Nūrus-Salām*



Gambar 4.10. Salah Satu Kaligrafi Yang Ditempelkan Pengurus Bahasa Di Dinding Gedung Pondok Pesantren Modern *Nūrus-Salām*



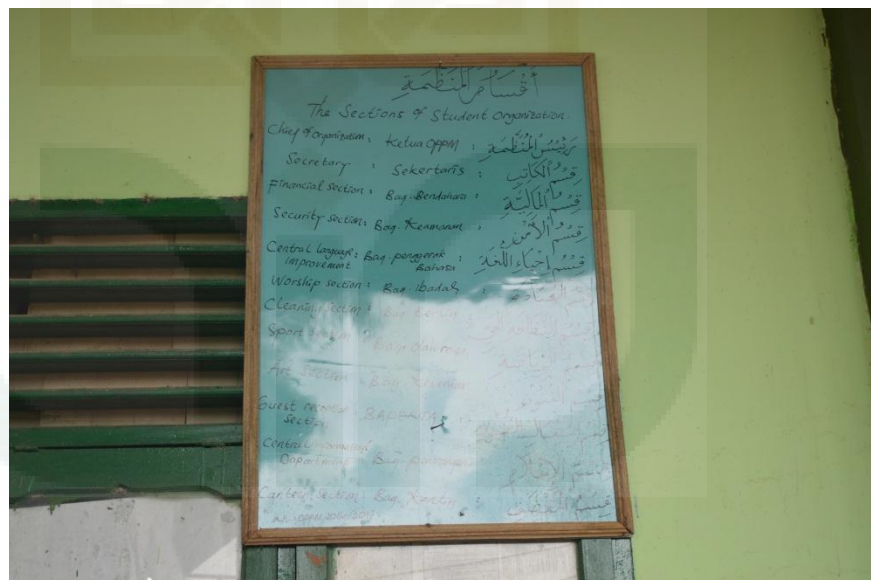
Gambar 4.11. Salah Satu Papan Kosakata Yang Ditempelkan
Pengurus Bahasa Di Dinding Gedung Pondok Pesantren *Modern*

Nūrus-Salām



Gambar 4.12. Salah Satu Papan Kosakata Yang Ditempelkan
Pengurus Bahasa Di Dinding Gedung Pondok Pesantren Modern

Nūrus-Salām



Gambar 4.13. Salah Satu Papan Kosakata Yang Ditempelkan
Pengurus Bahasa Di Dinding Gedung Pondok Pesantren Modern

Nūrus-Salām



Gambar 4.14. Kegiatan *Tā'limul masā'*.



Gambar 4.15. Kegiatan Berpidato Santri.



Gambar 4.16. Staf Pembimbing Memberikan Pengumuman
Kepada Seluruh Santri Dengan Bahasa Arab



Gambar 4.17. Kegiatan Drama Bahasa Arab



Gambar 4.18. Kegiatan Drama Bahasa Arab



Gambar 4.19. Santri Bergotong Royong Mempersiapkan Perfotoan Bersama dan Berbicara Dengan Menggunakan Bahasa Resmi



Gambar 4.20. Pengurus Bahasa Menulis Selogan Berbahasa Arab
Dalam Seni Kaligrafi



Gambar 4.21. Kegiatan Belajar Mengajar, Guru Menggunakan
Bahasa Resmi Saat Mengajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anang Silahuddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Oku Timur, 25 Maret 1991
 Alamat : Tegallsari, Belitang II, Oku Timur, Sumsel
 Email : anangsilahuddin@yahoo.co.id
 No. HP : 085643332702

Riwayat Pendidikan:

- MI Miftahul Huda Tegalsari Belitang II (lulus tahun 2003)
- MTs Nūrus-Salām , Sumsel (lulus tahun 2006)
- MA Nūrus-Salām , Sumsel (lulus tahun 2009)
- S-1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Prodi Bahasa dan Sastra Arab (lulus tahun 2014)
- Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (2014-sekarang)

Karya Tulis:

1. النظام و الأنواع و الغرض للمعجمي المنجد في اللغة و الاعلام والمنور (دراسة معجمية)
2. Peran Lingkungan Bahasa Dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren Modern *Nūrus-Salām* Pespektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura

Yogyakarta, 14 Juni 2016



Anang Silahuddin